

**PERSEPSI MASYARAKAT TERHADAP PROGRAM KEMITRAAN DAN BINA LINGKUNGAN  
(PKBL) PTPN VII UNIT USAHA REJOSARI KECAMATAN NATAR  
KABUPATEN LAMPUNG SELATAN**

*(Community's Perceptions on Partnership Program and Community Development (PKBL)  
of PTPN VII Rejosari's Business Unit at Natar Subdistrict of South Lampung Regency)*

Tati Musoleha, Tubagus Hasanuddin, Indah Listiana

Jurusan Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Lampung, Jl. Prof. Dr. Soemantri Brojonegoro No.1  
Bandar Lampung 35145, e-mail: tatimusoleha.tati@gmail.com

**ABSTRACT**

*This research was aimed to analyze PKBL of PTPN VII Rejosari's Business Unit, community's and company's management perception to PKBL, and the factors that influence the community's perception to PKBL. This research was conducted at Rejosari Village, Natar Subdistrict, South Lampung Regency. This research used survey method and the data was collected from April to May 2014. The research respondents were 84 households that were chosen randomly. The data was analyzed by descriptive and path analysis. The result showed that PKBL by PTPN VII Rejosari's Business Unit applied to two sectors: economic and environmental. PKBL granted directly to the recipient and the dissemination of information through the village officials and employees. The community's perception of PKBL by PTPN VII Rejosari's Business Unit was good enough because the program was given in various forms of assistances that was useful to community and the environment. Perception of the company's management on PKBL was also good for helping and providing great benefits to community and the environment. The factors that influenced to the community's perception on PKBL by PTPN VII Rejosari's Business Unit were personal age, personal educational level, and personal knowledge level. The most influencing factor of community's perception on PKBL was personal age.*

*Key words: community, development, partnership, perception, PKBL*

**PENDAHULUAN**

Perusahaan yang berorientasi pada usaha untuk memaksimalkan keuntungan ekonomis dituntut memiliki komitmen moral untuk mendistribusikan keuntungannya membangun masyarakat sekitar. Perusahaan perlu mengingat dan memperhatikan berbagai aspek sosial dan lingkungan. Salah satunya adalah dengan penyelenggaraan program *Corporate Social Responsibility (CSR)*. *World Business Council on Sustainable Development (Marnelly 2012)* mendefinisikan CSR sebagai suatu komitmen dari perusahaan untuk berperilaku dan berkontribusi pada pembangunan ekonomi yang berkelanjutan, serta meningkatkan kualitas hidup karyawan, komunitas lokal dan masyarakat luas.

Program CSR mulai diterapkan di Indonesia setelah disahkannya Undang-undang Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas. Isi Undang-undang Nomor 40 Tahun 2007, Pasal 74 ayat (1) menyatakan bahwa "Perseroan yang menjalankan kegiatan usahanya di bidang dan atau berkaitan dengan sumber daya alam wajib

melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungan". Pasal tersebut merupakan wujud keseriusan pemerintah dalam mengatur kewajiban pelaksanaan CSR oleh perusahaan di Indonesia.

PT Perkebunan Nusantara VII (Persero) Unit Usaha Rejosari telah menerapkan program CSR sebagai bentuk tanggungjawabnya terhadap masyarakat dan lingkungan melalui Program Kemitraan dan Bina Lingkungan (PKBL). Program Kemitraan (PK) yaitu program untuk meningkatkan kemampuan usaha kecil agar menjadi tangguh dan mandiri, sedangkan Program Bina Lingkungan (BL) yaitu program untuk membentuk calon mitra binaan baru dan pemberdayaan kondisi sosial masyarakat.

Dasar hukum pelaksanaan PKBL adalah Keputusan Menteri BUMN Nomor 236/MBU/2003 yang menyatakan bahwa setiap perusahaan memiliki kewajiban untuk memberdayakan dan mengembangkan kondisi ekonomi, sosial masyarakat dan lingkungan sekitarnya melalui Program Kemitraan dan program Bina Lingkungan. PKBL sebaiknya dapat

memberikan manfaat berkelanjutan untuk mencapai kesejahteraan masyarakat. Manfaat program yang dilaksanakan dapat diketahui melalui proses evaluasi (Norhadi 2011).

Suatu program membutuhkan pemantauan dan evaluasi dalam rangka perbaikan di masa depan sekaligus menentukan tingkat capaian kinerja aktivitas sosial yang telah dilakukan (Irwanto 2009). Proses evaluasi terhadap PKBL perlu melibatkan masyarakat dan manajemen perusahaan. Salah satu keterlibatan dalam proses evaluasi adalah dengan memberikan tanggapan dalam bentuk penilaian terhadap program yang telah dilaksanakan. Setiap orang akan memberikan penilaian terhadap hal-hal di sekitarnya melalui sebuah proses yang disebut persepsi.

Persepsi dalam arti sempit ialah penglihatan, bagaimana cara seseorang melihat sesuatu, sedangkan dalam arti luas ialah pandangan atau pengertian, yaitu bagaimana seseorang memandang atau mengartikan sesuatu (Walgito 2002). Persepsi masyarakat dan manajemen perusahaan yang terlibat dalam pelaksanaan PKBL dapat digunakan untuk memberikan penilaian terhadap PKBL PTPN VII Unit Usaha Rejosari.

Persepsi masyarakat dan manajemen perusahaan terhadap PKBL dalam proses evaluasi dapat memberikan penilaian yang bersifat positif atau negatif. Persepsi positif dari masyarakat memberikan gambaran bahwa program yang telah diberikan bermanfaat dan sudah sesuai dengan kebutuhan, sebaliknya persepsi yang negatif dapat memberikan gambaran bahwa program yang dilaksanakan kurang sesuai dengan kebutuhan masyarakat (Kusnani 2013).

Berdasarkan uraian di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk: mendeskripsikan PKBL PTPN VII Unit Usaha Rejosari, mengetahui persepsi masyarakat dan manajemen perusahaan terhadap PKBL PTPN VII Unit Usaha Rejosari, serta mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi masyarakat sekitar perusahaan terhadap PKBL PTPN VII Unit Usaha Rejosari.

### METODE PENELITIAN

Penelitian dilakukan menggunakan metode survei. Penentuan lokasi penelitian dilakukan secara sengaja (*purposive*) yaitu di Desa Rejosari Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan dengan pertimbangan bahwa desa tersebut

berbatasan langsung dengan PTPN VII Unit Usaha Rejosari dan merasakan langsung pelaksanaan PKBL. Pengambilan data dilakukan pada April-Mei 2014.

Penentuan jumlah sampel untuk mengetahui persepsi manajemen perusahaan dilakukan secara sengaja (*purposive*) yaitu karyawan PTPN VII Unit Usaha Rejosari yang terlibat dalam pelaksanaan program CSR yaitu sebanyak enam orang. Jumlah sampel untuk mengetahui persepsi masyarakat ditentukan berdasarkan rumus Yamane dalam Kuncoro (2008), yaitu:

$$n = \frac{N}{Nd^2 + 1} \dots\dots\dots (1)$$

Keterangan:

- n = Jumlah sampel
- N = Jumlah populasi
- d = Presisi (ditetapkan 10%)

Berdasarkan rumus tersebut, dengan jumlah populasi 537 KK maka jumlah sampel pada penelitian ini adalah 84 KK. Penelitian dilakukan ditiga dusun yaitu Dusun Titirante Utara, Titirante Selatan, dan Banjar Utara. Penentuan tiga dusun yang diambil dari delapan dusun dilakukan secara sengaja dengan pertimbangan bahwa ketiga dusun tersebut merupakan dusun yang paling dekat dan berbatasan langsung dengan perusahaan (Ring I). Penentuan sampel pada masing-masing dusun dilakukan dengan metode *proporsional random sampling* dengan rumus sebagai berikut.

$$N_i = \frac{N_k}{N} \times n \dots\dots\dots (2)$$

Keterangan:

- $N_i$  : Jumlah sampel pada masing-masing dusun
- $N_k$  : Jumlah populasi dari masing-masing dusun
- n : Jumlah sampel yang diambil (84)
- N : Jumlah populasi seluruhnya

Penelitian ini menggunakan data primer dan data sekunder. Data primer merupakan data yang dikumpulkan melalui penyebaran kuisioner kepada responden. Data primer meliputi identitas responden, tingkat pengetahuan dan persepsi responden terhadap PKBL. Data sekunder diperoleh dari lembaga atau instansi pemerintah yang berhubungan dengan penelitian ini.

Analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif kualitatif dan analisis kuantitatif.

Analisis deskriptif kualitatif digunakan untuk menganalisis penerapan PKBL dan tingkat persepsi masyarakat terhadap PKBL PTPN VII Unit Usaha Rejosari. Analisis kuantitatif digunakan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi masyarakat sekitar perusahaan terhadap PKBL PTPN VII Unit Usaha Rejosari.

Definisi operasional usia ( $X_1$ ) adalah usia responden dari awal kelahiran sampai pada saat penelitian dilakukan dan diukur dalam satuan tahun. Tingkat pendidikan ( $X_2$ ) adalah pendidikan formal yang diselesaikan responden dan diukur dalam satuan tahun. Pendapatan ( $X_3$ ) adalah jumlah penerimaan total rumah tangga responden yang diperoleh selama satu bulan dan diukur dengan satuan rupiah (Rp). Jumlah anggota keluarga ( $X_4$ ) adalah jumlah anggota keluarga yang menjadi tanggungan kepala keluarga responden yang masih hidup saat dilakukan penelitian. Tingkat pengetahuan ( $X_5$ ) yaitu tingkat pengetahuan responden tentang pelaksanaan PKBL, terdiri dari pengetahuan terhadap jumlah program, bentuk bantuan yang diberikan, frekuensi pelaksanaan, waktu dan sasaran PKBL. Tingkat pengetahuan diukur dengan menggunakan skala likert dengan alternatif jawaban yang disesuaikan dengan pertanyaan dan diberi skor 1-4, selanjutnya dikategorikan menjadi tinggi, sedang, dan rendah.

Persepsi masyarakat sekitar perusahaan terhadap PKBL PTPN VII Unit Usaha Rejosari (Y) diukur dengan mengajukan sejumlah pertanyaan mengenai penilaian subjektif tentang bentuk, frekuensi, sasaran, manfaat, dan fasilitas pendukung pada PKBL bidang sosial, ekonomi, dan lingkungan. Pengukuran tingkat persepsi menggunakan skala *likert* berskala ordinal 1-4. Penggolongan kategori dilakukan berdasarkan total skor yang diperoleh responden untuk setiap aspek yang diajukan pada kuesioner dan diklasifikasikan menjadi tiga kelas yaitu baik, cukup baik, dan kurang baik.

Hipotesis penelitian adalah diduga usia responden ( $X_1$ ), tingkat pendidikan responden ( $X_2$ ), pendapatan responden ( $X_3$ ), jumlah anggota keluarga ( $X_4$ ), dan tingkat pengetahuan responden tentang PKBL ( $X_5$ ) mempengaruhi persepsi masyarakat terhadap PKBL (Y). Hipotesis diuji menggunakan analisis jalur (*Path Analysis*) dengan bantuan program SPSS versi 16.

Persamaan struktural dalam penelitian ini adalah:  
 $Y = p_{yx_1} X_1 + p_{yx_2} X_2 + p_{yx_3} X_3 + p_{yx_4} X_4 + p_{yx_5} X_5 + p_{ye} \dots (3)$

Hubungan struktural variabel X dan variabel Y secara langsung maupun tidak langsung dapat dilihat pada Gambar 1.

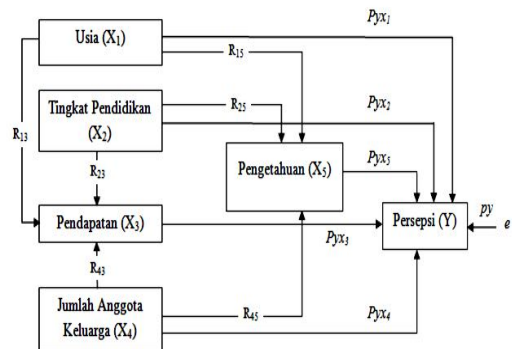
Pengujian kebermaknaan (*test of significance*) koefisien jalur secara parsial menggunakan uji t, sedangkan untuk pengujian kebermaknaan (*test of significance*) koefisien jalur secara simultan menggunakan uji F. Signifikansi dan hasilnya diinterpretasikan sesuai dengan hasil analisis SPSS versi 16, dengan kaidah pengambilan keputusan: (1) Jika nilai signifikansi lebih kecil dari nilai probabilitas 0,05 atau ( $sig < 0,05$ ), artinya signifikan; (2) Jika nilai signifikansi lebih besar atau sama dengan nilai probabilitas 0,05 atau ( $sig \geq 0,05$ ), artinya tidak signifikan.

Uji validitas dilakukan guna mengetahui apakah pernyataan yang diajukan pada kuesioner sah atau tidak. Uji validitas dilakukan terkait keakuratan instrumen penelitian. Reliabilitas merupakan pengujian yang bertujuan untuk mengetahui konsistensi dari instrumen sebagai alat ukur, sehingga hasil suatu pengukuran dapat dipercaya. Validitas ditentukan berdasarkan koefisien korelasi *Product Moment* dari Karl Pearson, yaitu (Abdurrahman 2007):

$$r \text{ hitung} = \frac{n(\sum X_i Y_i) - (\sum X_i)(\sum Y_i)}{\sqrt{\{n\sum X_i^2 - (\sum X_i)^2\} \{n\sum Y_i^2 - (\sum Y_i)^2\}}} (4)$$

Alat uji reliabilitas instrumen dalam penelitian ini adalah Koefisien *Alfa Cronbach*, yaitu:

$$r_{11} = \left[ \frac{k}{k-1} \right] \left[ 1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma_t^2} \right] \dots \dots \dots (5)$$



Gambar 1. Hubungan struktural variabel X dan variabel Y

Keterangan:

$$\sigma_t^2 = \frac{\sum x^2 - \frac{(\sum x)^2}{N}}{N} \dots\dots\dots (6)$$

Uji validitas dan reliabilitas dilakukan dengan bantuan program SPSS versi 16 dan ditafsirkan dengan kriteria berikut: (1) Jika nilai hitung r lebih besar (>) dari nilai tabel r, maka item angket dinyatakan valid, (2) Jika nilai hitung r lebih kecil (<) dari nilai tabel r, maka item angket dinyatakan tidak valid, (3) Jika nilai hitung alpha lebih besar (>) dari nilai tabel r, maka angket dinyatakan reliabel, (4) Jika nilai hitung alpha lebih kecil (<) dari nilai tabel r, maka angket dinyatakan tidak reliabel. Nilai hitung r diperoleh dari hasil analisis menggunakan bantuan program SPSS, sedangkan nilai tabel r diperoleh dari tabel *Critical Value of The r Product Moment* pada taraf signifikan 95% dan db = 28 yaitu 0,361.

Jumlah pertanyaan yang diuji sebanyak 39 pertanyaan. Hasil uji validitas menunjukkan bahwa 27 pertanyaan dinyatakan valid dan sisanya yaitu 12 pertanyaan dinyatakan tidak valid dan harus dikeluarkan karena tidak dapat digunakan. Berdasarkan hasil uji reliabilitas, diketahui nilai koefisien alpha sebesar 0,899 yang berarti bahwa nilai hitung alpha lebih besar dari nilai tabel r (0,899>0,361) sehingga angket dinyatakan reliabel dan dapat digunakan sebagai alat pengumpul data.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

**Deskripsi Penerapan PKBL PTPN VII Unit Usaha Rejosari**

PKBL PTPN VII Unit Usaha Rejosari mengacu pada kepedulian terhadap kondisi sosial masyarakat, ekonomi, dan lingkungan yang terangkum dalam program PTPN VII Peduli, diantaranya peduli kemitraan, bencana alam, pendidikan, kesehatan, pembangunan, keagamaan dan pelestarian lingkungan. PKBL bidang ekonomi yaitu Program Kemitraan, berupa pinjaman modal usaha dengan bunga 6% per tahun. PKBL bidang sosial terdiri dari sunatan masal, PMT-AS, beasiswa, bantuan pembangunan masjid, santunan untuk anak yatim dan janda, bantuan dana HUT RI, dan KB gratis. PKBL bidang lingkungan terdiri dari pemeliharaan jalan dan bibit pohon gratis. Pelaksanaan PKBL sebaiknya disesuaikan dengan kemampuan perusahaan dan kebutuhan masyarakat lokal serta dirumuskan bersama pihak yang berkepentingan termasuk masyarakat setempat (Haliwela 2011).

Aparat desa berperan besar dalam pelaksanaan PKBL, dari penyebaran informasi, rekomendasi penerima program, hingga pada pelaksanaannya. Aparat desa memberikan rekomendasi daftar warga yang dianggap layak menerima program sunatan masal, santunan anak yatim dan janda. Aparat desa juga mengajukan proposal untuk program pemeliharaan jalan, dan membagikan berbagai macam bibit pohon secara gratis dari perusahaan kepada masyarakat.

**Persepsi Masyarakat Sekitar dan Manajemen Perusahaan Terhadap PKBL PTPN VII Unit Usaha Rejosari**

Pesepsi masyarakat dan manajemen perusahaan merupakan penilaian terhadap PKBL PTPN VII Unit Usaha Rejosari, dimana masyarakat sebagai penerima program dan manajemen perusahaan sebagai pelaksana program. Tingkat persepsi diukur dengan mengajukan sejumlah pertanyaan mengenai penilaian subjektif tentang bentuk, frekuensi, sasaran, manfaat, dan fasilitas pendukung PKBL bidang sosial (9 item), ekonomi (4 item), dan lingkungan (8 item). Skor dari setiap aspek pada Tabel 1 dikategorikan berdasarkan rumus:

$$\text{Lebar interval} = \frac{\text{Skor tertinggi} - \text{Skor terendah}}{\text{Jumlah Kelas}} \dots (7)$$

Pengukuran persepsi dengan skala ordinal harus ditingkatkan menjadi skala interval agar sesuai dengan teknik analisis yang digunakan yaitu analisis jalur. Salah satu metode konversi data yang sering digunakan untuk menaikkan tingkat pengukuran ordinal ke interval adalah *Metode Succesive Interval* (MSI). Klasifikasi berdasarkan total skor yang telah diintervalkan dengan *Metode Succesive Interval* dapat dilihat pada Tabel 1. Penentuan klasifikasi menggunakan rata-rata skor pada masing-masing indikator persepsi. Rata-rata digunakan untuk melihat suatu data berada disekitar mana diantara nilai-nilai dalam suatu distribusi memusat.

Tingkat persepsi masyarakat dan manajemen perusahaan berdasarkan skor yang telah diintervalkan dengan *Metode Succesive Interval* (MSI) dapat dilihat pada Tabel 2. Skor total rata-rata persepsi masyarakat terhadap PKBL PTPN VII Unit Usaha Rejosari termasuk dalam klasifikasi cukup baik. Hal ini menjelaskan bahwa pelaksanaan PKBL PTPN VII Unit Usaha Rejosari dinilai cukup baik oleh masyarakat sekitar

perusahaan baik di bidang sosial, ekonomi maupun lingkungan.

Program CSR bidang sosial dan lingkungan yang diberikan dalam berbagai bentuk bantuan dinilai cukup bermanfaat bagi masyarakat dan lingkungan sekitar. PKBL bidang ekonomi yaitu Program Kemitraan dinilai kurang baik oleh masyarakat dikarenakan program tersebut hanya diberikan pada pengusaha yang memiliki aset untuk dijadikan jaminan/agunan. Program yang mendapat tanggapan kurang baik dari masyarakat dapat menunjukkan adanya kekurangan masyarakat terhadap program yang dilaksanakan (Mulyadi 2012).

Persepsi manajemen perusahaan terhadap PKBL PTPN VII Unit Usaha Rejosari termasuk dalam klasifikasi baik. Manajemen perusahaan menilai bahwa program yang diberikan dapat membantu dan memberikan manfaat yang cukup besar bagi masyarakat baik di bidang ekonomi, sosial, maupun lingkungan.

**Pengujian Hipotesis Secara Parsial**

Pengujian hipotesis menggunakan teknik analisis jalur (*path analysis*). Analisis ini digunakan untuk melihat pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat baik secara langsung maupun tidak langsung. Pada penelitian yang menggunakan analisis jalur terdapat dua sub-struktur yang akan dianalisis.

Tabel 1. Klasifikasi berdasarkan total skor

Indikator	Klasifikasi (skor)		
	Kurang baik	Cukup baik	Baik
Sosial	9,95-17,95	17,96-25,94	25,95-33,93
Ekonomi	4,00-8,07	8,08-12,14	12,15-16,21
Lingkungan	8,00-16,50	16,51-24,99	25,00-33,49

Tabel 2. Tingkat persepsi masyarakat dan manajemen perusahaan

Indikator	Masyarakat		Perusahaan	
	Rata-rata (Skor)	Klasifikasi	Rata-rata (Skor)	Klasifikasi
Sosial	20,26	Cukup baik	24,58	Cukup baik
Ekonomi	6,13	Kurang baik	11,15	Cukup baik
Lingkungan	17,25	Cukup baik	21,02	Cukup baik
Jumlah	43,64	Cukup baik	56,74	Baik

Keterangan:

- Kurang baik : 21,95 – 37,88
- Cukup baik : 37,89 – 53,80
- Baik : 53,81 – 69,72

Variabel terikat pada sub-struktur 1 yaitu tingkat pengetahuan ( $Y_1$ ) merupakan variabel antara dengan variabel bebas yang terdiri dari usia ( $X_1$ ), tingkat pendidikan ( $X_2$ ), tingkat pendapatan ( $X_3$ ), dan jumlah anggota keluarga ( $X_4$ ), sedangkan pada sub-struktur 2, yang berperan sebagai variabel terikat adalah persepsi masyarakat terhadap PKBL ( $Y_2$ ), dengan variabel bebas yang terdiri dari variabel pada sub-struktur 1. Hasil analisis pengaruh antara variabel bebas dan variabel terikat pada sub-struktur 1 secara parsial menggunakan analisis jalur dari SPSS 16 disajikan pada Tabel 3.

Usia responden berpengaruh signifikan terhadap tingkat pengetahuan responden tentang PKBL. Semakin tua usia seseorang maka semakin tinggi pula tingkat pengetahuannya, karena lebih banyak pengalaman yang dimiliki dibandingkan dengan seseorang yang berusia muda. Besarnya pengaruh usia terhadap tingkat pengetahuan dapat dilihat dari koefisien beta yaitu sebesar  $0,256^2 \times 100\% = 6,55\%$ .

Tingkat pendidikan responden berpengaruh signifikan terhadap tingkat pengetahuan tentang PKBL. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka semakin tinggi pula tingkat pengetahuannya, karena memiliki wawasan yang luas dan kritis terhadap informasi yang diperoleh. Besarnya pengaruh tingkat pendidikan terhadap tingkat pengetahuan dapat dilihat dari koefisien beta yaitu  $0,284^2 \times 100\% = 8,07\%$ .

Tingkat pendapatan berpengaruh signifikan terhadap tingkat pengetahuan responden tentang PKBL. Seseorang dengan pendapatan tinggi cenderung memiliki pekerjaan tetap dan memiliki lebih banyak waktu luang untuk mendapatkan informasi tentang pelaksanaan PKBL. Besarnya pengaruh tingkat pendapatan terhadap tingkat pengetahuan dapat dilihat dari nilai koefisien beta yaitu  $0,233^2 \times 100\% = 5,43\%$ .

Jumlah anggota keluarga tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat pengetahuan tentang PKBL. Seseorang yang memiliki jumlah anggota keluarga banyak atau sedikit memiliki tingkat pengetahuan yang sama terhadap PKBL, karena dalam satu keluarga dengan jumlah sedikit atau banyak, memiliki informasi yang sama terhadap pelaksanaan PKBL.

Hasil analisis pengaruh antara variabel bebas dan variabel terikat pada sub-struktur 2 secara parsial menggunakan analisis jalur dapat disajikan pada Tabel 4. Usia berpengaruh signifikan secara

langsung terhadap persepsi masyarakat sekitar perusahaan pada PKBL. Seseorang yang berusia tua cenderung memiliki lebih banyak pengetahuan dan pengalaman, sehingga merasa cukup dengan apa yang telah didapat dan dirasakannya. Besar kontribusi usia secara langsung mempengaruhi persepsi masyarakat terhadap PKBL adalah  $0,567^2 \times 100\% = 32,15\%$ .

Tingkat pendidikan berpengaruh signifikan secara langsung terhadap persepsi masyarakat pada PKBL. Tingkat pendidikan yang tinggi menyebabkan persepsi seseorang terhadap PKBL menjadi baik, karena memiliki pengetahuan dan wawasan yang lebih baik tentang pelaksanaan PKBL untuk menyejahterakan masyarakat sekitar dan memperbaiki kualitas lingkungan. Besar kontribusi tingkat pendidikan yang secara langsung mempengaruhi persepsi masyarakat terhadap PKBL adalah  $0,257^2 \times 100\% = 6,605\%$ . Pendapatan tidak berpengaruh signifikan secara langsung terhadap persepsi masyarakat pada PKBL. Seseorang dengan pendapatan tinggi atau rendah, tidak mempengaruhi tinggi rendahnya persepsi masyarakat terhadap PKBL.

Jumlah anggota keluarga tidak berpengaruh terhadap persepsi masyarakat pada PKBL. Banyak/sedikitnya jumlah anggota keluarga tidak mempengaruhi persepsi terhadap PKBL. Responden yang memiliki jumlah anggota keluarga banyak memiliki persepsi yang sama terhadap PKBL dengan responden yang memiliki jumlah anggota keluarga sedikit.

Tabel 3. Hasil uji secara individual setiap variabel bebas sub-struktur 1

No	Variabel	Beta	T	Sig
1.	Usia (X <sub>1</sub> )	0,256	2,355	0,021**
2.	Tingkat Pendidikan (X <sub>2</sub> )	0,284	2,417	0,018**
3.	Pendapatan (X <sub>3</sub> )	0,233	1,964	0,053*
4.	Jumlah Anggota Keluarga (X <sub>4</sub> )	0,024	0,229	0,819

Keterangan: \*\* Nyata pada taraf kepercayaan 95%,  
\* Nyata pada taraf kepercayaan 90%

Tabel 4. Hasil uji secara individual setiap variabel bebas sub-struktur 2

No	Variabel	Beta	T	Sig
1.	Usia (X <sub>1</sub> )	0.567	7.952	0.000**
2.	Tingkat Pendidikan (X <sub>2</sub> )	0.257	3.319	0.001**
3.	Pendapatan (X <sub>3</sub> )	-0.005	-0.065	0.948
4.	Jumlah Anggota Keluarga (X <sub>4</sub> )	0.085	1.254	0.214
5.	Tingkat Pengetahuan (X <sub>5</sub> )	0.452	6.320	0.000**

Keterangan: \*\* Nyata pada taraf kepercayaan 95%,  
\* Nyata pada taraf kepercayaan 90%

Tingkat pengetahuan berpengaruh signifikan secara langsung terhadap persepsi masyarakat pada PKBL. Seseorang yang memiliki pengetahuan tinggi terhadap pelaksanaan PKBL memberikan penilaian yang lebih baik jika dibandingkan dengan seseorang yang memiliki pengetahuan lebih rendah. Seseorang yang memberikan persepsi kurang baik disebabkan sedikitnya pelaksanaan PKBL yang diketahui, sehingga memberikan penilaian bahwa program yang diberikan masih kurang. Pemahaman mengenai pentingnya suatu program yang dilakukan perusahaan dalam upaya peningkatan kesejahteraan masyarakat sekitar akan mendorong persepsi yang positif terhadap program tersebut (Muhajir dan Gita 2011). Koefisien jalur untuk variabel pengetahuan adalah 0,452 artinya tingkat pengetahuan berpengaruh signifikan secara langsung sebesar  $0,452^2 \times 100 = 20,43\%$ .

**Pengujian Hipotesis Secara Simultan**

Hasil pengujian regresi sub struktur 1 secara keseluruhan antara variabel bebas dengan variabel terikat menggunakan analisis jalur diperoleh nilai  $F_{hitung}$  sebesar 4,857 dengan taraf signifikansi 0,001. Hasil tersebut menunjukkan bahwa variabel terikat (tingkat pengetahuan masyarakat terhadap PKBL PTPN VII Unit Usaha Rejosari) nyata dipengaruhi oleh variabel bebas (usia, pendidikan, tingkat pendapatan, dan jumlah anggota keluarga).

Besarnya nilai *R square* hasil analisis ini yaitu 0,197 atau 19,70% yang berarti bahwa variabel terikat dipengaruhi variabel bebas secara bersama-sama atau simultan sebesar 19,70%. Sisanya 80,30% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak terdapat pada model. Hal tersebut sesuai dengan fakta di lapangan bahwa masyarakat mendapatkan pengetahuan tentang adanya pelaksanaan PKBL dari karyawan dan aparat desa setempat, sehingga perlu dimasukkan variabel interaksi masyarakat sekitar perusahaan terhadap karyawan dan aparat desa untuk penelitian selanjutnya. Persamaan struktur yang diperoleh dari hasil analisis sub struktur 1 menggunakan analisis jalur adalah:

$$Y_1 = 0,256 X_1 + 0,284 X_2 + 0,233 X_3 + 0,024 X_4 + 0,803 e_1 \dots \dots \dots (8)$$

Keterangan:  
X<sub>1</sub> = Usia responden  
X<sub>2</sub> = Tingkat pendidikan responden  
X<sub>3</sub> = Tingkat pendapatan responden  
X<sub>4</sub> = Jumlah anggota keluarga responden  
Y<sub>1</sub> = Tingkat pengetahuan responden  
e<sub>1</sub> = Koefisien residu sub struktur 1

Hasil pengujian regresi sub struktur 2 secara keseluruhan antara variabel bebas dengan variabel terikat menggunakan analisis jalur diperoleh nilai  $F_{hitung}$  sebesar 33,181 dengan taraf signifikansi 0,000. Hasil analisis tersebut menunjukkan bahwa variabel terikat (persepsi masyarakat terhadap PKBL PTPN VII Unit Usaha Rejosari) nyata dipengaruhi oleh variabel bebas (usia responden, tingkat pendidikan, tingkat pendapatan, jumlah anggota keluarga, dan tingkat pengetahuan).

Besarnya pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat dapat dilihat dari nilai  $R^2$  yaitu 0,68 atau 68% yang berarti bahwa variabel terikat dipengaruhi oleh variabel bebas yang terdapat pada model sebesar 68%, sedangkan sisanya (32%) dipengaruhi variabel lain yang tidak terdapat pada model. Persamaan sub struktur 2 yang diperoleh dari hasil analisis dapat dilihat sebagai berikut.

$$Y_2 = 0,567 X_1 + 0,257 X_2 - 0,005 X_3 + 0,085 X_4 + 0,452 X_5 + 0,320 e \dots\dots (9)$$

Keterangan:

- $Y_2$  = Persepsi masyarakat
- $X_5$  = Tingkat pengetahuan responden
- $e_2$  = Koefisien residu sub struktur 2

Nilai pengaruh tertinggi adalah pada variabel usia responden yang memberikan kontribusi secara langsung dalam mempengaruhi persepsi masyarakat terhadap PKBL adalah 0,567 (32,15%).

**Analisis Hubungan antar Variabel Bebas Menggunakan Analisis Jalur**

Berdasarkan hasil analisis menggunakan *path analysis* terdapat beberapa variabel bebas yang saling berhubungan. Korelasi yang terjadi yaitu antara variabel usia dengan tingkat pendidikan, usia responden dengan tingkat pendapatan, usia dengan jumlah anggota keluarga, tingkat pendidikan dengan jumlah anggota keluarga, dan jumlah anggota keluarga dengan tingkat pendapatan. Korelasi antar variabel dalam analisis jalur ditunjukkan pada Gambar 2.

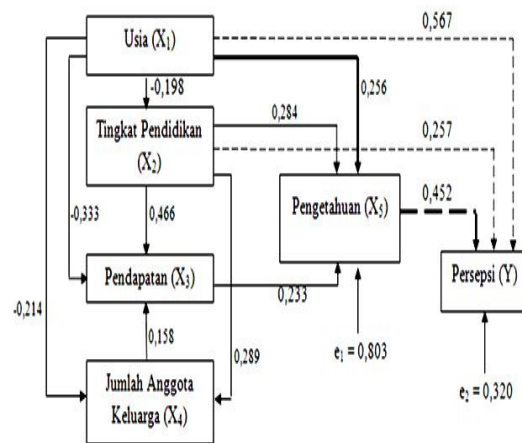
Terjadi korelasi antara variabel usia dengan tingkat pendidikan. Besarnya nilai korelasi antara variabel usia dengan variabel tingkat pendidikan yaitu -0,198 atau 19,80%. Korelasi negatif menunjukkan adanya hubungan yang berbanding terbalik antara variabel usia dengan variabel tingkat pendidikan. Seseorang yang berusia tua cenderung berpendidikan rendah, karena sulit mendapatkan

pendidikan yang tinggi dimasanya dan pendidikan dianggap kurang penting.

Terjadi korelasi antara variabel usia responden dengan tingkat pendapatan sebesar -0,333 atau 33,30%. Koefisien korelasi negatif menunjukkan hubungan yang berbanding terbalik antar variabel. Seseorang yang berusia tua cenderung berpendidikan lebih rendah dibandingkan dengan seseorang yang berusia muda, sehingga memiliki pengetahuan yang rendah.

Terdapat korelasi antara variabel usia responden dengan jumlah anggota keluarga responden sebesar -0,214 atau 21,40%. Semakin tua usia seseorang maka jumlah anggota keluarganya akan semakin berkurang (sedikit), karena sebagian anggota keluarganya yaitu anak, akan semakin dewasa dan membentuk keluarga baru.

Terdapat korelasi antara variabel pendidikan responden dengan tingkat pendapatan responden sebesar 0,466 atau 46,60%. Seseorang yang berpendidikan tinggi cenderung mudah memperoleh pekerjaan tetap dibandingkan dengan yang berpendidikan rendah. Seseorang dengan pendidikan rendah lebih banyak bekerja sebagai buruh, sedangkan yang memiliki pendidikan tinggi biasanya bekerja sebagai pengusaha, PNS atau karyawan tetap sehingga pendapatan yang diperoleh lebih tinggi.



Gambar 2. Pengaruh variabel terikat dengan variabel bebas secara langsung dan tidak langsung

Keterangan:

- > : pengaruh secara langsung
- > : pengaruh secara tidak langsung
- > : pengaruh dengan kontribusi terbesar

Terdapat korelasi antara variabel tingkat pendidikan dengan jumlah anggota keluarga responden sebesar 0,289 atau 28,90%. Seseorang yang berpendidikan tinggi cenderung memiliki pekerjaan tetap dengan penghasilan yang cukup untuk membiayai keluarga yang lebih banyak dibandingkan dengan orang yang pendidikannya rendah.

Terdapat korelasi antara variabel jumlah anggota keluarga responden dengan tingkat pendapatan responden sebesar 0,158 atau 15,80%. Seseorang yang memiliki anggota keluarga cukup banyak memiliki pendapatan yang lebih tinggi dibandingkan seseorang yang jumlah anggota keluarganya sedikit. Jumlah anggota keluarga yang banyak, menyebabkan pengeluaran dalam pemenuhan kebutuhan juga semakin tinggi. Hal ini menunjukkan pendapatan yang diperoleh juga lebih tinggi.

Hasil perhitungan kontribusi langsung dan tidak langsung hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat dapat dilihat pada Tabel 5 (terlampir). Berkontribusi langsung artinya bahwa variabel bebas berpengaruh langsung terhadap variabel bebas tanpa berkorelasi dengan variabel bebas lainnya. Pada Tabel 5 diketahui bahwa variabel bebas yang memiliki kontribusi terbesar dalam mempengaruhi persepsi masyarakat terhadap PKBL adalah usia yang berkorelasi dengan tingkat pengetahuan sebesar 0,437 (43,70%). Hasil analisis menunjukkan bahwa usia seseorang akan mempengaruhi tingkat pengetahuan tentang PKBL yang dilaksanakan dan dapat menjadi penentu terbentuknya persepsi terhadap PKBL.

### KESIMPULAN

PKBL PTPN VII Unit Usaha Rejosari diberikan langsung kepada sasaran program dengan penyebaran informasi melalui aparat desa dan karyawan. PKBL diterapkan pada bidang sosial, ekonomi dan lingkungan. Persepsi masyarakat sekitar terhadap PKBL PTPN VII Unit Usaha Rejosari termasuk dalam klasifikasi cukup baik karena program yang diberikan dalam berbagai bentuk bantuan dinilai cukup bermanfaat bagi masyarakat sekitar dan lingkungan. Persepsi manajemen perusahaan terhadap PKBL termasuk dalam klasifikasi baik karena program yang diberikan di bidang sosial, ekonomi, dan lingkungan dapat membantu dan memberikan manfaat yang besar bagi masyarakat dan

lingkungan sekitar. Faktor-faktor yang berpengaruh nyata terhadap persepsi masyarakat terhadap PKBL PTPN VII Unit Usaha Rejosari adalah usia responden, tingkat pendidikan responden, dan tingkat pengetahuan responden.

### DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman M dan Sambas AM. 2007. *Analisis Korelasi, Regresi, dan Jalur dalam Penelitian*. Pustaka Setia. Bandung.
- Haliwela N. 2011. Tinjauan Hukum Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (*Corporate Social Responsibility*). *Jurnal Sasi* 17 (4). [http://ejournal.unpatti.ac.id/ppr\\_iteminfo\\_inl.php?id=297](http://ejournal.unpatti.ac.id/ppr_iteminfo_inl.php?id=297). [7 September 2014].
- Irwanto A, Prabowo A. 2009. Kajian Efektivitas Program *Corporate Social Responsibility* (CSR) Yayasan Unilever Indonesia. *IPB e-Jurnal* 6: 99-110. <http://repository.ipb.ac.id/handle/123456789/32583>. [5 September 2014].
- Kuncoro E, Riduwan. 2008. *Cara Menggunakan dan Memaknai Analisis Jalur (Path Analysis)*. Alfabeta. Bandung.
- Kusnani D. 2013. Persepsi Masyarakat Terhadap Program *Corporate Social Responsibility* (CSR) PT PLN Sektor Pembangkitan Tarahan Provinsi Lampung. *JIIA*, 1(2): 140-148. <http://jurnal.fp.unila.ac.id/index.php/JIA/article/view/247/246>. [5 September 2014].
- Marnelly T. 2012. *Corporate Social Responsibility* (CSR): Tinjauan Teori dan Praktek di Indonesia. *Jurnal Aplikasi Bisnis*, 2 (2): 49-59. <http://ejournal.unri.ac.id/index.php/JAB/article/view/910/903>. [5 September 2014].
- Muhadjir dan Qurani GF. 2011. Pengaruh Penerapan *Corporate Social Responsibility* Terhadap Persepsi Nasabah Bank dan Dampaknya Terhadap *Corporate Image*. *Journal The Winners*, 12 (2): 180-195. <http://journal.binus.ac.id/index.php/winners/article/download/675/652>. [5 September 2014].
- Mulyadi D, Hersona S, Devis L. 2012. Analisis Pelaksanaan *Corporate Social Responsibility* (CSR) Pada PT Pertamina Gas Area JBB Distrik Cilamaya Bagi Masyarakat. *Jurnal Manajemen*, 09 (4) : 900-919. <http://feunsika.ac.id/Jurnal-online/wpcontent/uploads/2015/12/DEDI-SONI-090412.pdf>. [7 September 2014].
- Norhadi. 2011. *Corporate Social Responsibility*. Graha Ilmu. Yogyakarta.
- Walgito B. 2002. *Psikologi Sosial (Suatu Pengantar)*. Andioffset. Yogyakarta.



Tabel 5. Kontribusi langsung dan tidak langsung, variabel bebas terhadap variabel terikat

Pengaruh Variabel (X)	Variabel (Y)	Pengaruh Kausal						Kontribusi bersama	
		Langsung	Tidak Langsung (melalui)						Total
			X2	X5	X2 dan X5	X3 dan X5	X4, X3, dan X5		
(X <sub>1</sub> )		0,321	-0,051	-	-	-	-	0,270	
(X <sub>1</sub> )		<b>0,321</b>	-	<b>0,116</b>	-	-	-	<b>0,437</b>	
(X <sub>1</sub> )		0,321	-	-	-0,025	-	-	0,296	
(X <sub>1</sub> )	Persepsi masyarakat terhadap PKBL PTPN VII Unit Usaha Rejosari	0,321	-	-	-	-0,035	-	0,286	
(X <sub>1</sub> )		0,321	-	-	-	-	0,004	0,317	
(X <sub>2</sub> )		0,066	-	0,128	-	-	-	0,194	
(X <sub>2</sub> )		0,066	-	-	-	0,049	-	0,115	
(X <sub>2</sub> )		0,066	-	-	-	-	0,005	0,071	
(X <sub>3</sub> )		-0,000	-	0,105	-	-	-	0,105	
(X <sub>4</sub> )		0,007	-	-	-	0,017	-	0,024	
(X <sub>5</sub> )		0,204	-	-	-	-	-	0,204	
X <sub>1</sub> ,X <sub>2</sub> ,X <sub>3</sub> ,X <sub>4</sub> ,X <sub>5</sub> terhadap Y			-	-	-	-	-	68%	

Keterangan:

X<sub>1</sub> : Usia responden  
 X<sub>3</sub> : Tingkat pendapatan  
 X<sub>5</sub> : Tingkat pengetahuan

X<sub>2</sub> : Tingkat pendidikan  
 X<sub>4</sub> : Jumlah anggota keluarga